

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan-tahapan dalam suatu kegiatan untuk merubah sikap dan perilaku setiap individu. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam melatih dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu dengan sadar dan terencana yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga individu dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan dengan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah (Yahya, 2009:11).

Proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, guru memegang peranan penting dalam proses belajar tersebut. Tugas guru diantaranya adalah mengajar, mendidik, melatih sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses kegiatan guru dan siswa di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan, hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama terjadinya proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus dilengkapi dengan berbagai aspek yang dapat mendukungnya ke arah keberhasilan yang ditunjang oleh lembaga pendidikan formal salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah atau MI, merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang setara dengan Sekolah Dasar. Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Permenag RI No 2 Tahun 2008).

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan Pembelajaran Fiqih yaitu agar siswa dapat mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan

(Surya, 2013). Dengan proses belajar yang maksimal diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan kita. Belajar merupakan kebutuhan manusia untuk menjadi manusia yang sesungguhnya, yaitu manusia sebagai pribadi, sosial, etis dan sebagai manusia ciptaan Allah SWT.

Belajar juga merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Proses pembelajaran akan bermakna jika terjadi kegiatan belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang baik akan memotivasi siswa sehingga akan menghasilkan yang baik pula. Artinya proses pembelajaran sangat tergantung pada keberhasilan guru mengemas suatu pembelajaran. Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut dicapai setelah siswa mempelajari sesuatu yang dinamakan hasil belajar (Hayati, 2013:11).

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dkk, 2013:14).

Kenyataannya, mata pelajaran Fiqih dirasakan sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, karena materinya yang banyak, siswa merasa bosan dan kurang menguasai materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MI Matla'ul Athfal pada tanggal 7 Desember 2017, ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu: kurangnya cahaya di dalam kelas sehingga membuat siswa mudah mengantuk, keterbatasan buku pelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan ketika proses belajar berlangsung, dan guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran. Permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan kurangnya pemahaman dan rendahnya hasil belajar siswa. Dari 21 orang hanya 4 orang yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Kondisi pembelajaran yang ditemui perlu kiranya guru memperbaiki pola pembelajaran dengan cara melakukan perubahan terhadap strategi, model, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, yaitu model pembelajaran *circuit learning*.

Model *circuit learning* merupakan salah satu model inovatif, yaitu model dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang mampu mengajak siswa memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan(*adding*) dan pengulangan(*repetition*). Proses pembelajaran dengan

menggunakan model ini juga dilakukan dengan penyajian peta konsep yang dapat menarik perhatian dan memudahkan siswa untuk memahami materi (Sahoimin, 2014:33). Model ini menciptakan proses belajar yang menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemahaman di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla’ul Athfal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla’ul Athfal?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sesudah menggunakan Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla’ul Athfal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla’ul Athfal.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla'ul Athfal.
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sesudah menggunakan Model *Circuit Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Matla'ul Athfal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal variasi strategi, teknik, model, dan metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.

E. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2014:146).

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2014:133).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat menjadi pedoman guru untuk merancang aktivitas-aktivitas belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah model *circuit learning*. Model *circuit learning* merupakan salah satu model inovatif. Pembelajaran inovatif ialah pembelajaran atas dorongan gagasan yang baru sehingga memperoleh kemauan hasil sendiri.

Sahoimin (2014:33) mengatakan model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang mampu mengajak siswa memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

Model ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu : persiapan, kegiatan inti, dan penutup. Diawali dengan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari, penyajian peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa dengan peta konsep sampai dengan mempresentasikan hasil diskusi siswa.

Huda (2014:313) juga mengatakan model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu: Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan kalimat sendiri, juga dapat melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Sedangkan kelemahannya adalah Kekurangan model ini antara lain: Penerapan model ini memerlukan waktu lama, dan tidak semua pokok bahasan dapat disajikan dengan model ini.

Sintak dalam model *circuit learning* adalah mengondisikan siswa sehingga mereka fokus mengikuti proses pembelajaran, membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya terhadap peta konsep, melakukan Tanya jawab dan refleksi. Adapun jabaran dari langkah-langkahnya sebagai berikut :

Tahap 1: Persiapan

1. Melakukan apersepsi.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Tahap 2: Kegiatan Inti

1. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.

2. Menempelkan gambar tentang topik di papan tulis.
3. Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
4. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
5. Menjelaskan peta konsep.
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
7. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
8. Menjelaskan cara pengisian lembar kerja.
9. Menjelaskan lembar kerja siswa kan di presentasikan.
10. Melaksanakan persentasi bagain peta konsep yang telah dikerjakan.
11. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah.
12. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa.

Tahap 3: Penutup

1. Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
2. Melakukan penilaian terhadap hasil uinja siswa (Budiyanto, 2016:102).

Pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* ini dapat melatih tanggung jawab dan kerja sama siswa dalam penguasaan dan pemahaman konsep yang dipelajari sehingga hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat.

Suprijono (2013:5) mengatakan hasil belajar merupakan serangkaian pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar (Sudjana, 2009:22).

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dkk, 2013:14).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dihasilkan dari pengalaman belajar.

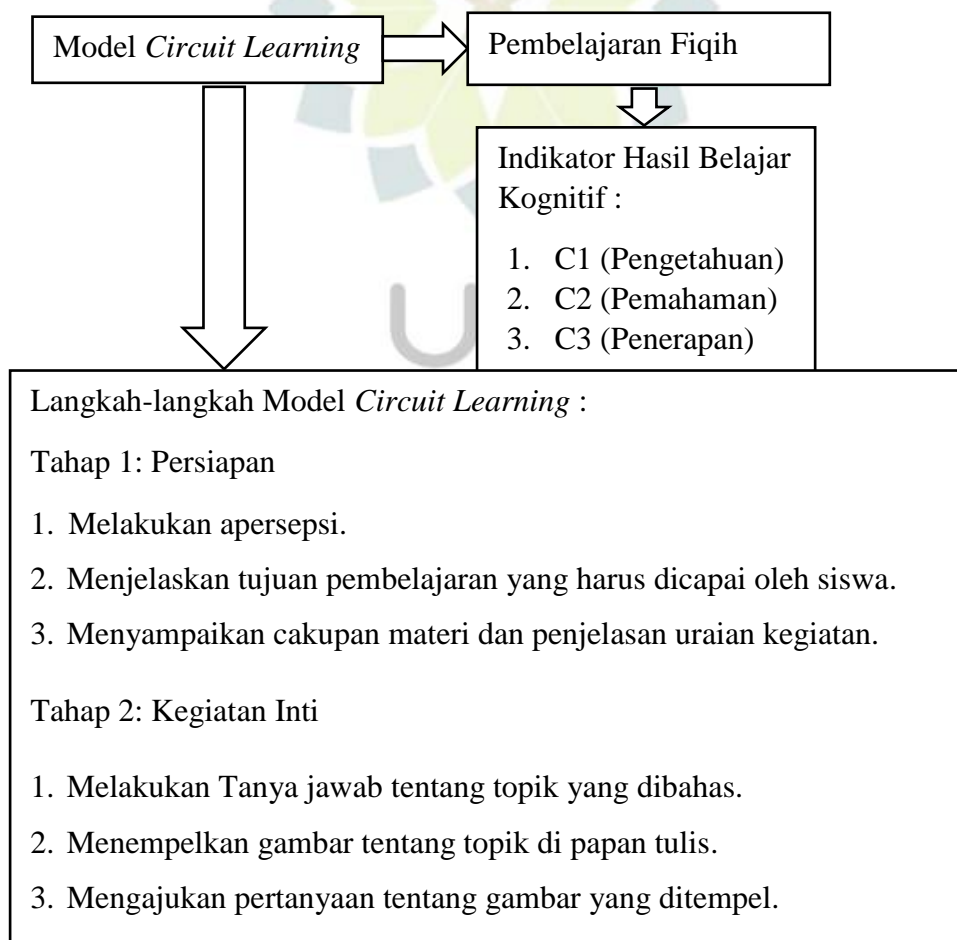
Bloom dalam Suprijono (2009:6) menyebutkan hasil belajar mencakup ke dalam tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. *Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai).*

Mata pelajaran Fiqih merupakan ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (ijtihad) para ulama mujtahidin. *Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun Sunnah, harus berlandaskan pada apa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.*

Tujuan pembelajaran Fiqih di MI yaitu agar peserta didik dapat: 1) Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) *Melaksanakan dan mengamalkan*

ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka tujuan fiqih di MI yaitu agar peserta didik dapat :*Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan-ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.*



4. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
5. Menjelaskan peta konsep.
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
7. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
8. Menjelaskan cara pengisian lembar kerja.
9. Menjelaskan lembar kerja siswa kan di presentasikan.
10. Melaksanakan persentasi bagain peta konsep yang telah dikerjakan.
11. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Penerapan Model *Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan model *circuit learning* diduga dapat meningkatkan hasil belajarkognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran *circuit learning* yang diterapkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Khila dkk (2016). Tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di Mts Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon” terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Rahmatika melakukan penelitian tentang “Penerapan *Model Circuit Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV Semester 2 Di SDN 3 Megawon Kudus”.

Kristiati juga melakukan penelitian tentang “Penerapan *Model Circuit Learning* Dalam Peningkatan Karakter dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Prembun”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan menggunakan *model circuit learning*. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan meneliti dengan model yang sama, tetapi pada mata pelajaran yang berbeda dengan hasil belajar yang lebih spesifik yaitu hasil belajar kognitif.